

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia terdiri dari berbagai macam suku dan budaya. Ragam suku dan budaya ini menjadikan Indonesia salah satu negara yang kaya akan keanekaragaman budayanya. Terbentang luas dari sabang hingga merauke, salah satunya banyak terdapat di Pulau Jawa. Pulau Jawa sendiri terdiri dari DKI Jakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur dan Jawa Barat.

Pulau Jawa khususnya Jawa Barat memiliki berbagai macam kesenian dan alat musik tradisional yang berkembang secara turun temurun. Contoh kesenian yang berkembang seperti kuda renggong, Rengkong, Jaipong, dan contoh alat musik tradisi yang berkembang seperti kecapi suling, degung, angklung, dll.

Angklung merupakan alat musik yang dibuat dari bambu yang dibunyikan dengan cara digoyangkan, digetarkan, dan dihentakkan atau di-*tengkep* (bahasa Sunda).¹ Angklung di Jawa Barat merupakan salah satu alat musik/bunyi-bunyian yang digunakan untuk upacara yang berhubungan dengan padi, dan angklung juga tidak dijadikan atau digunakan sebagai kesenian murni melainkan sebagai kesenian yang berfungsi dalam kegiatan kepercayaan.² Angklung memiliki banyak ciri dan ragam serta penjelasannya tersendiri terkait dengan daerah masing-masing. Dahulu, angklung dimainkan untuk pesta rakyat. Alat musik angklung banyak diminati oleh masyarakat khususnya kalangan muda. Oleh sebab

¹Juju Masunah dkk., *Angklung di Jawa Barat Sebuah Perbandingan* (Bandung: IKIP Bandung Press, 1999), hlm. 9

²Obby A.R Wiramihardja., *Panduan Bermain Angklung* (Katalog Dalam Terbitan, 2011), hlm. 4

itu, sebagai masyarakat yang berprofesi sebagai seorang pendidik, ada baiknya untuk memperkenalkan musik angklung kepada anak-anak di usia dini dan sekolah-sekolah yang tersebar di seluruh Indonesia. Salah satu cara melestarikan musik angklung di Indonesia dengan membentuk komunitas angklung.

Komunitas angklung berperan banyak untuk melestarikan serta menjaga aset budaya . Selain di Jawa Barat, sebuah komunitas angklung terbentuk di Provinsi Banten tepatnya di Pusat Kebudayaan yang beralamatkan di Studio Gedung Putih Bintaro 3rd Floor, Jl. Bintaro Utama Raya No.1, Bintaro Jaya Sektor IX, Pondok Pucung . Banten 15229. Beratas namakan Rumah Angklung ini berdiri dibawah naungan Arif Sarifudin & Arny Dulishaputri. Rumah angklung ini merupakan komunitas angklung yang berasas kekeluargaan. Pada komunitas ini, semua yang ikut berkecimpung di dalamnya terdiri atas beragam profesi. Rumah Angklung Indonesia (RAI) sudah banyak mengikuti beragam kegiatan di dalam maupun di luar negeri. Hal tersebut tidak terlepas dari proses latihan dan proses pembelajaran yang tidak sebentar.

Proses pelatihan yang terjadi di Rumah Angklung Indonesia (RAI) tidak hanya menghafal materi, akan tetapi para anggota memahami serta, mempraktikan kembali yang sudah dijelaskan oleh pelatih komunitas itu sendiri. Para anggota di dalam komunitas angklung ini belajar mencari dan menemukan informasi sendiri untuk memecahkan masalah, dimana di dalamnya juga terdapat proses diskusi berupa sesi tanya jawab. Proses bertanya ini membangun interaksi antar siswa dan siswa, serta siswa dan guru.

Berdasarkan uraian di atas dan studi pendahuluan yang telah dilakukan di RAI, muncul ketertarikan pada hal-hal yang terkait dengan pembelajaran dan materi yang ditinjau dari proses pembelajaran, model, metode dan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

Melalui Komunitas RAI ini, diharapkan masyarakat dapat melestarikan budaya dengan mempertahankan musik angklung itu sendiri.

B. Fokus Penelitian

Untuk lebih terarahnya pembahasan materi, maka penelitian difokuskan kepada proses pelatihan angklung di Rumah Angklung di Studio Gedung Putih Bintaro 3rd Floor, Jl. Bintaro Utama Raya No. 1, Bintaro Jaya Sektor IX, Pondok Pucung.

C. Rumusan Masalah

Telah dipaparkan mengenai latar belakang masalah, maka rumusan masalah yang menjadi panduan pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah Proses Pelatihan Angklung di Rumah Angklung Indonesia yang ditinjau dari dari proses pembelajaran, model, metode dan pendekatan pembelajaran yang digunakan ?
2. Apakah kendala yang dihadapi oleh Rumah Angklung Indonesia dan apa solusinya ?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

- a. Bagi Komunitas tersebut, hasil penelitian diharapkan menjadi masukan dalam mengembangkan proses pembelajaran yang lebih baik kedepannya, khususnya Rumah Angklung Indonesia.
- b. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini dapat menjadi sarana untuk menjadi pendidik yang baik dalam memperkenalkan alat musik angklung.
- c. Bagi pembaca, hasil penelitian ini dapat menjadi sumber pengetahuan.

2. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk pembelajaran angklung itu sendiri.